

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang implementasi komunikasi kesehatan yang dilakukan LPPSLH terhadap salah satu program yang dikerjakan oleh divisi perkotaan dan kependudukan LPPSLH, yakni Program Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas.
2. Tahapan yang dilakukan LPPSLH dalam Program Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas meliputi *assessment* atau pemetaan, *outreach* atau pendampingan, *testing* atau pelaksanaan VCT, serta pendampingan terhadap ODHA. Dalam melaksanakan serangkaian tahapan ini, diketahui bahwa komunikator program merupakan manajer dan staf divisi perkotaan dan kependudukan serta pendamping lapangan, sementara sasaran atau komunikan program adalah kelompok berisiko HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas. Pesan yang ingin disampaikan dalam program ini yaitu tentang harapan adanya perubahan perilaku masyarakat menuju kehidupan yang lebih sehat dan berkualitas. Media yang digunakan untuk menyampaikan informasi penanggulangan HIV/AIDS ini berupa media tatap muka secara langsung serta melalui sosial media. Adapun efek yang dihasilkan dari program ini yaitu adanya respon positif dan negatif dari komunikan terhadap pelaksanaan program penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas oleh LPPSLH.
3. Terdapat hambatan yang dialami LPPSLH dalam menjalankan program penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas. Hambatan tersebut berupa hambatan secara internal atau yang berasal dari komunikator seperti keterbatasan SDM dari pihak LPPSLH serta perbedaan cara pendampingan antara pendamping lapangan dengan petugas kesehatan. Adapun hambatan yang bersifat eksternal atau berasal dari pihak luar yaitu kurangnya pemahaman

komunikasikan terhadap isu HIV/AIDS, perpindahan atau migrasi komunikasikan yang tinggi, serta minimnya *support* dari berbagai pihak.

B. Saran

1. Saran akademik

Penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan secara kuantitatif yang membahas efektivitas komunikasi kesehatan yang dilakukan LPPSLH pada Program Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas dengan memilih kelompok sasaran program seperti WPS sebagai objek penelitian. Pelaksanaan penelitian secara kuantitatif dengan objek berbeda bertujuan untuk mendapatkan data berupa angka guna mengetahui sudut pandang dari objek lain, memperkaya data, dan melengkapi penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh penulis. Penulis menyarankan pula agar adanya penelitian lebih lanjut yang membahas hambatan yang dialami LPPSLH pada Program Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas. Adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang dialami LPPSLH selama menjalankan program penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas.

2. Saran praktis

LPPSLH diharapkan dapat mengaktifkan kembali upaya promosi kesehatan melalui media sosial yang telah dimiliki. Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak kelompok sasaran program yang ada di dunia maya maupun mengedukasi masyarakat awam secara luas. LPPSLH juga diharapkan dapat segera mencari upaya penyelesaian dari hambatan yang saat ini sedang dialami dalam proses pengimplementasian Program Penanggulangan HIV/AIDS di Kabupaten Banyumas. Misalnya terkait hambatan adanya perbedaan pendapat antara pendamping lapangan LPPSLH dengan konselor luar dapat diminimalisir dengan merekrut SDM konselor yang kredibel untuk bekerja di LPPSLH juga, agar tidak terjadi selisih paham antara konselor dan pendamping lapangan karena keduanya memiliki tujuan yang sama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan LPPSLH.